

## **Menaganalisis Korelasi Upaya Dukungan Pemerintah Terhadap *Franchise* Dalam MEA Untuk Kemajuan Perekonomian Indonesia**

**Excel Febrianka Yuwono<sup>1</sup> Urbanisasi<sup>2</sup>**

Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [excel.205210042@stu.untar.ac.id](mailto:excel.205210042@stu.untar.ac.id)<sup>1</sup> [urbanisasi@fh.untar.ac.id](mailto:urbanisasi@fh.untar.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Banyak sekali bisnis baru yang sangat beragam yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa, seperti bisnis makanan dan minuman modern. Konsep bisnis *franchise* sangat memungkinkan bagi seseorang yang memiliki modal materi namun kurang berpengalaman dalam membangun bisnisnya sendiri untuk memiliki bisnis yang menguntungkan, apalagi jika membeli *franchise* dari merek ternama. Tujuan penelitian ini ialah Menaganalisis korelasi *franchise* dengan masukan dukungan tenaga kerja dalam menghadapi MEA dan menganalisis peran pemerintah pada dukungan *franchise* dalam substansi MEA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan dan naratif melalui penelitian-penelitian terdahulu disinkronkan dengan pembahasan yang sedang diteliti yaitu mengenai *franchise* dalam menghadapi MEA serta bagaimana kontribusi pemerintah di dalamnya. Kontribusi industri pada sektor *franchise* sangat besar karena dapat menyerap banyak tenaga kerja, dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *franchise* mampu bertahan dari krisis moneter karena *franchise* menghasilkan produk yang langsung dikonsumsi, tidak bergantung pada modal dari bank, untuk memproduksi barang secara selektif berdasarkan kebutuhan konsumsi, *franchise* umumnya berasal dari pemutusan hubungan kerja.

**Kata Kunci:** *Franchise*, MEA, Indonesia



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Bisnis *franchise* merupakan salah satu bentuk bisnis yang banyak dilihat oleh para pengusaha saat ini, baik pengusaha pemula maupun pengusaha pemula maupun yang sudah berpengalaman. Selain itu, fenomena yang menarik dari tahun ke tahun adalah semakin berkembangnya Bisnis Waralaba khususnya di bidang makanan dan minuman. Jika diperhatikan, banyak sekali bisnis baru yang sangat beragam yang menawarkan berbagai jenis produk dan jasa, seperti bisnis makanan dan minuman modern. Konsep bisnis *franchise* sangat memungkinkan bagi seseorang yang memiliki modal materi namun kurang berpengalaman dalam membangun bisnisnya sendiri untuk memiliki bisnis yang menguntungkan, apalagi jika membeli *franchise* dari merek ternama. Potensi bisnis ini memang sangat menguntungkan sejak lama, namun perlu dicatat bahwa tidak semua jenis bisnis *franchise* cocok untuk semua orang.

Bisnis waralaba merupakan tren bisnis yang sedang populer saat ini di kalangan orang-orang yang membuat bisnis baru atau yang sudah berdiri sebelumnya. Ide waralaba ini dapat memfasilitasi para pelaku bisnis yang memiliki dana namun belum pernah memulai aktivitas perdagangan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, apalagi mendapatkan merek dagang yang populer. Peluang bisnis ini memiliki potensi yang sangat menguntungkan. Perkembangan *franchise* sangat dipengaruhi oleh faktor edukasi karena dalam melakukan kegiatan *franchise* tidak hanya pelaksanaannya tetapi juga membutuhkan landasan berupa edukasi. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi para pelaku bisnis untuk menjalankan kegiatan bisnis dalam bentuk *franchise* ini.

Latar belakang pendidikan menjadi modal kuat bagi bisnis franchise lokal untuk bertahan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). MEA adalah kerja sama ekonomi ASEAN yang mencakup negara-negara di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) dengan sistem kerja sama berupa perdagangan bebas yang mencakup 9 negara dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN atau AE. MEA dilaksanakan pada tahun 2016, awalnya kerjasama komunitas ASEAN pada tahun 2003, kegiatan ini dilakukan oleh negara-negara anggota ASEAN dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi negara-negara tersebut. Kegiatan MEA sendiri berupa kerjasama yang membebaskan setiap anggota ASEAN untuk melakukan kegiatan usaha tanpa dibatasi oleh batas negara dalam artian kegiatan ini tidak hanya mencakup barang yang diperdagangkan oleh pelaku usaha tetapi juga berlaku bagi tenaga kerja, dalam hal bahwa setiap pekerjaan karyawan sangat membutuhkan keterampilan yang baik untuk bersaing satu sama lain. Adanya MEA ini berarti setiap tenaga kerja dari setiap anggota ASEAN berhak untuk mengembangkan potensinya di negara-negara ASEAN.

Rumusan Masalah: Bagaimana korelasi *franchise* dengan masukan dukungan tenaga kerja dalam menghadapi MEA? Bagaimana peran pemerintah pada dukungan *franchise* dalam substansi MEA? Tujuan Penelitian: Menaganalisis korelasi *franchise* dengan masukan dukungan tenaga kerja dalam menghadapi MEA. Menganalisis peran pemerintah pada dukungan *franchise* dalam substansi MEA. Manfaat penelitian: Secara akademis, Menjadikan penelitian ini sebagai bahan dalam kajian tinjauan pustaka dengan penelitian yang memiliki relevansi dan substansi yang sama. Secara praktisi, Mengimplementasikan penelitian ini sebagai pandangan baru pemiliki *franchise* dalam menghadapi MEA.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan dan naratif melalui penelitian-penelitian terdahulu disinkronkan dengan pembahasan yang sedang diteliti yaitu mengenai *franchise* dalam menghadapi MEA serta bagaimana kontribusi pemerintah di dalamnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Korelasi *franchise* dengan masukan dukungan tenaga kerja dalam menghadapi MEA**

Dengan masuknya franchise asing di era MEA, franchise Indonesia menjadi lebih baik. Dalam data diperoleh bahwa pendapatan kotor bisa mencapai Rp 200 triliun dan 60% orang asing berkontribusi untuk itu. Persaingan waralaba asing banyak membuka peluang bisnis ke negara lain, misalnya Bumbu Desa yang memiliki waralaba di Malaysia, Singapura, selain itu ada juga pengusaha dari The Andru Spa yang membuka waralabanya di Malaysia. Gejala keragaman kegiatan usaha yang dilakukan oleh banyak badan usaha peminat kegiatan usaha waralaba diprediksi akan terus berkembang, hal ini tercermin dari kemajuan kegiatan usaha ini dari waktu ke waktu karena kegiatan usaha yang menjanjikan.

Beberapa perusahaan yang sebelumnya tidak terlibat dalam kegiatan bisnis yang terlibat dalam penjualan barang dan jasa kepada konsumen untuk kepentingan sendiri, keluarga atau rumah tangga kini telah masuk ke dalam kegiatan baik sebagai orang yang mendirikan waralaba maupun yang menerima waralaba, karena peluang masa depan bisnis waralaba ini adalah sesuatu yang menjanjikan mengingat Negara Indonesia memiliki jumlah lulusan yang sangat banyak. Dilihat dari segi bisnis, kategori usaha yang dapat memberikan kontribusi besar adalah usaha yang bergerak di bidang makanan, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh yaitu pendapatan bisa mencapai Rp 40 juta dengan keuntungan bersih minimal 35%, bisnis waralaba lainnya berkembang dengan baik

Dengan adanya waralaba, para pelaku bisnis dapat dengan mudah mengembangkan usahanya, selain untuk mengatur dan menjalankan kegiatan usaha, standarisasi ini bertujuan untuk pengembangan perusahaan. Hal ini menjadi nilai tambah jika pelaku usaha memilih kegiatan usahanya di bidang waralaba. Namun dalam menjalankan kegiatan usahanya, pelaku usaha harus memahami kegiatan usaha dan pendampingan kegiatan usaha sesuai dengan kesepakatan kegiatan yang akan dilakukan tidak hanya untuk menghemat modal. Pengetahuan tersebut berguna bagi pelaku usaha untuk mengembangkan kegiatan waralaba guna mendukung persaingan usaha secara global yaitu Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Indonesia dituntut mampu bersaing di MEA ini dengan memanfaatkan peluang perdagangan di ASEAN dengan meningkatkan daya saing, menjaga kualitas bisnis nasional dan meningkatkan delivery produk Indonesia. ASEAN juga dapat dijadikan investasi bagi franchise.

### **Peran pemerintah pada dukungan *franchise* dalam substansi MEA**

Peran pemerintah adalah mendorong para pelaku usaha menghadapi MEA, sehingga masyarakat tidak perlu khawatir dengan upaya yang dilakukan pemerintah. Jika para pelaku bisnis terus berdalih bahwa ketidakmampuan menghadapi MEA akan berdampak negatif bagi perekonomian Indonesia karena banyaknya produk asing yang masuk ke Indonesia yang berdampak pada pendapatan kotor negara. Oleh karena itu pemerintah berupaya mengeluarkan kebijakan dengan memanfaatkan peluang bisnis franchise di ASEAN

Peningkatan daya saing tenaga kerja harus dilakukan jauh sebelum MEA 2015 benar-benar dimulai, yaitu dengan mengaitkan input dukungan tenaga kerja agar tenaga kerja Indonesia memiliki kesiapan mental dan kemampuan. Dengan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja harus memenuhi beberapa korelasi agar dapat bersaing dan memiliki kompetensi yaitu: Pendidikan, Komunikasi dan Teknologi. MEA memiliki tujuan untuk melihat strategi dan langkah-langkah agar Indonesia siap dan dapat memanfaatkan momentum MEA yang meliputi karakteristik kesepakatan bersama di negara-negara ASEAN. kebijakan dan distribusi barang/jasa, investasi, arus modal dan sumber daya manusia gratis. Kawasan ekonomi mampu bersaing secara sehat untuk meningkatkan perekonomian bangsa terkait dengan persaingan masyarakat ASEAN. Justru dengan hal tersebut dapat dijadikan sebagai modal bagi masyarakat Indonesia untuk dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia mengingat bangsa Indonesia memiliki jumlah penjualan produk atau komoditas dari suatu penjualan dibandingkan dengan penjualan produk atau komoditas di industri atau sebanyak 250 juta produsen.

Di MEA, jumlah penjualan produk atau penjualan komoditas dibandingkan penjualan produk atau komoditas di industri atau produsen secara keseluruhan adalah 625 juta orang, Indonesia memiliki peluang besar. Hasilnya, pemerintah melakukan pendekatan terhadap sektor usaha potensial di Indonesia seperti industri otomotif dan UKM. Pemerintah harus mampu memperkuat sektor usaha yang potensial, misalnya dengan mengeluarkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan melindungi jenis sektor usaha industri. Kajian lain yang bertujuan untuk mendeskripsikan sejauh mana politik pasar bebas dari MEA yang akan diterapkan pada tahun 2015 mampu memberikan peluang positif dan negatif bagi pembangunan ekonomi Indonesia dan negaranya. pengaruh terhadap perluasan industrialisasi dan peluang bisnis baru bagi pembangunan Indonesia.

Waralaba yaitu perjanjian kerjasama antara 2 (dua) pelaku bisnis atau lebih dalam suatu perusahaan, dimana pihak pertama akan bertindak sebagai pemberi waralaba dan pihak kedua dan seterusnya sebagai penerima waralaba, dalam pengaturan komersial yang dibuat melalui perjanjian, dipilih untuk sukses dan diperbarui dari waktu ke waktu, baik berdasarkan

hubungan eksklusif atau non-eksklusif, dan jika tidak, imbalan tertentu akan dibayarkan kepada pemilik waralaba sehubungan dengan Undang-Undang Nomor 42 itu Tahun 2007 tentang Waralaba Pasal 1(1).

Waralaba menurut Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 259/MPR/Kep/7/1997 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pelaksanaan Pendaftaran Usaha Waralaba, yaitu “perjanjian dimana satu pihak diberikan hak untuk menggunakan dan atau menggunakan hak atas kekayaan intelektual atau penemuan atau ciri-ciri dari usaha yang dimiliki oleh pihak lain dengan imbalan berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan untuk menyediakan dan atau menjual barang dan jasa”. Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) adalah suatu bentuk kesepakatan kerjasama antara masyarakat Asia Tenggara yang saling terkait dalam kegiatan ekonomi termasuk Tenaga Kerja dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif, produksi baik produk maupun jasa yang mampu bersaing antara negara-negara Asia Tenggara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah negara tersebut.

## **KESIMPULAN**

Perekonomian Indonesia akan menghadapi tantangan di bidang ekonomi selain tantangan krisis global pada tahun 2009, juga diperlukan kesiapan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean dimana adanya MEA merupakan realita yang harus dihadapi oleh Indonesia dalam berbagai bidang industri, salah satunya *franchise*. Kontribusi industri pada sektor *franchise* sangat besar karena dapat menyerap banyak tenaga kerja, dengan banyaknya tenaga kerja yang terserap meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, *franchise* mampu bertahan dari krisis moneter karena *franchise* menghasilkan produk yang langsung dikonsumsi, tidak bergantung pada modal dari bank, untuk memproduksi barang secara selektif berdasarkan kebutuhan konsumsi, *franchise* umumnya berasal dari pemutusan hubungan kerja.

Saran: Adanya jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar menyebabkan Indonesia memiliki potensi yang sangat mendukung pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan jumlah penduduk negara ASEAN lainnya. Untuk itu perlu dukungan dari pemerintah untuk merealisasikan kemajuan Indonesia melalui SDM dan SDA yang ada di Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fikri Reza. (2018). Implementation of Franchise Management for Rumah Makan Wong Solo: Islamic Business Ethics Perspective. *Jurnal Ekonomi keuangan dan perbankan syariah*, 2(1).
- Fraser Elliott, Joshua Gulam, Sarah Feinstein. (2023). *Full-Throttle Franchise The Culture, Business and Politics of Fast & Furious*. USA: Bloomsbury Publishing.
- Hafied Noor Bagja, Mohd Haizam Mohd Saudi, Obsatar Sinaga. (2019). Development of Franchising in Indonesia through Protection in PP No. 42 of 2007 Concerning Franchising Facing the Asian Economic Community (MEA) in Indonesia's Growth Efforts. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(3).
- Mustofa Amirul Hadi, S.H., M.Si. (2022). *Penilaian Bisnis Waralaba (Valuation of Franchise) Kajian Penilaian Properti Takberwujud dalam Suatu Konsep Teori Penilaian Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mustofa Amirul Hadi, S.H., M.Si. (2022). *Penilaian Bisnis Waralaba (Valuation of Franchise) Kajian Penilaian Properti Takberwujud dalam Suatu Konsep Teori Penilaian Bisnis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Narullah. (2021). Royalti Penggunaan Merek dalam Sistem Franchise di Indonesia menurut Hukum Islam. *Al' Adl : Jurnal Hukum*, 13(2).